

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Catheter vena sentral (CVC) merupakan salah satu jenis dari kanulasi intravena yang sering digunakan dalam pelayanan di ruang *Intensive Care Unit* (ICU). Catheter vena sentral adalah kateter dengan ujung yang terletak di dalam sepertiga proksimal dari vena cava superior, atrium kanan atau vena cava inferior. Kateter vena sentral digunakan untuk kanulasi yang masuk ke dalam pembuluh darah vena besar, seperti *Vena jugularis internal*, *Vena Subclavia* dan *Vena Femoralis*. (Reston, 2013). CVC berfungsi untuk *monitoring* status hemodinamik, pemberian cairan, pemberian produk darah, nutrisi parenteral, obat – obatan resusitasi, dan medikasi lain yang diperlukan pasien (Paul, 2009).

Pemakaian alat CVC banyak digunakan pada pasien kritis karena dapat membantu mencegah perburukan lebih lanjut. Pemasangan CVC adalah prosedur yang biasa dilakukan di Ruang ICU, perlu diperhatikan komplikasi dari pemasangan CVC adalah infeksi, *thrombosis*, *oklusi* dan komplikasi mekanik yang biasanya terjadi selama prosedur pemasangan alat yang berkaitan erat dengan letak anatomis. Data angka kejadian komplikasi 5 – 26% karena faktor dari pasien, 5-19% dari komplikasi mekanik, 2 – 26% karena *thrombosis*. Komplikasi mekanik terkait insersi CVC antara lain hemothoraks, pneumothoraks, fistula, emboli paru, cedera syaraf, cedera duktus paru dan *Deseksi intraluminal*. Pneumothoraks adalah salah satu komplikasi yang

umum terjadi dari pemasangan CVC. Angka kejadian pneumothoraks bervariasi antara 1 % sampai 6,6% dengan kejadian paling banyak karena situasi *emergency* atau menggunakan kateter dengan ukuran yang lebih besar. Letak pemasangan vena subclavia lebih banyak angka kejadiannya dibandingkan dengan vena jugular. ( Reston, 2013 ).

Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi pemasangan CVC dibagi menjadi 3 faktor yaitu : faktor yang pertama adalah faktor terkait pasien seperti adanya riwayat penyakit, anatomi dari tubuh pasien, pasien yang terpasang ventilator, pasien yang tidak kooperatif, ada riwayat operasi sebelumnya, riwayat trauma atau radioterapi. Faktor kedua adalah terkait kateter seperti area penusukan yang dipilih atau tipe kateter. Faktor ketiga adalah faktor klinis seperti pengalaman dokter yang memasang, adanya pemasangan kateter sebelumnya, dan situasi *emergency* atau terencana ( Nikolaos, 2015 ).

Infeksi aliran darah merupakan salah satu jenis *Hospital Associated Infection* ( HAI ). Menurut *US Department of Health and Human Services* ( 2009 ) lebih dari 75% dari seluruh HAI di seluruh rumah sakit disebabkan oleh empat tipe infeksi, yaitu sebanyak (34%) adalah *urinary tract infections*, (17% ) *surgical site infection*, (13%) *pneumonia* dan (14% ) *blood stream infection* ( BSI ). Sekitar 200.000 kasus BSI nosokomial yang terjadi di Amerika Serikat, sebagian besar infeksi terjadi disebabkan oleh pemasangan CVC. Diperkirakan lebih dari 50.000 infeksi yang berhubungan dengan pemasangan CVC dengan angka kematian antara 10-20%. Kejadian infeksi juga berhubungan dengan lamanya penggunaan CVC, kateter yang digunakan

selama 3 – 7 hari kejadian infeksi 3-5% , menggunakan kateter lebih dari 7 hari meningkatkan resiko infeksi menjadi 5-10% (Emaliyawati, dkk. 2014).

Angka kejadian infeksi di Indonesia peneliti belum menemukan data terkait hal tersebut. Angka kejadian infeksi aliran darah berhubungan dengan kateter vena sentral di Rumah Sakit Umum Daerah ( RSUD ) Dr. Soetomo ada 8.57%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin lama penggunaan CVC, akan semakin besar terjadi infeksi aliran darah. Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian ini antara lain lama rawat di rumah sakit, lama penggunaan CVC, penggunaan nutrisi parenteral dan penggunaan inotropik. ( Widiastuti dan Wahjuprayitno, 2014) Selain itu, berdasarkan data hasil *survey point* prevalensi dari 11 Rumah Sakit di DKI Jakarta yang dilakukan oleh Perdatin Jaya dan Rumah Sakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta Selatan tahun 2003 didapatkan angka infeksi aliran darah primer ( IADP ) sebesar 26.4% ( Pancaningrum, 2011 )

Ruang ICU Rumah Sakit Pondok Indah, jumlah pasien yang terpasang CVC meningkat setiap tahunnya, pada periode bulan Januari sampai Desember 2016 jumlah pasien yang terpasang Catheter vena sentral sebanyak 170 pasien didapatkan 0,5% kasus teridentifikasi infeksi aliran darah dan pada periode 1 Januari 2017 sampai dengan 25 Desember 2017 dari total 205 pasien yang menggunakan catheter vena sentral didapatkan 0,9% kasus teridentifikasi terjadi infeksi aliran darah. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan angka kejadian infeksi akibat pemasangan CVC. ( Data Statistik Ruang ICU Rumah sakit pondok Indah ).

Perawat ICU memiliki kompetensi khusus melakukan perawatan intensif. Hal ini karena ICU memiliki perlengkapan yang khusus ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit – penyulit yang mengancam jiwa , sehingga membutuhkan staf khusus. Kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC adalah salah satu hal penting dalam pelayanan, karena bila perawatan CVC dilakukan dengan baik, resiko terjadinya infeksi akan berkurang. Pengelola ICU harus dapat menyediakan kemampuan dan sarana, prasarana serta peralatan khusus untuk menunjang fungsi – fungsi vital dalam pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan keterampilan staf medik, perawat dan staf lain yang berkaitan.

Dari penelitian Januarty ( 2014 ) Hasil penelitian ini didapatkan gambaran perilaku perawat dalam pencegahan infeksi aliran darah melalui CVC di ruang perawatan intensif adalah perilaku baik 54,2% dengan CI 95%.

Rumah sakit Pondok indah menetapkan dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) mengenai perawatan CVC dimana perawatan CVC dilakukan setiap 3 hari sekali atau segera ganti bila balutan tampak kotor, basah dan sudah tidak baik tampilannya. Perilaku perawat dalam melakukan perawatan CVC masih ada yang tidak sesuai dengan SPO yaitu melakukan perawatan CVC tidak menggunakan set ganti balutan. Dari data kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC , dimana sesuai protap dilakukan setiap 3 hari sekali atau mengganti balutan CVC jika kotor masih adanya perawat yang tidak melakukan perawatan tersebut sesuai waktu yang ditentukan. Data dari bulan Januari 2015 sampai Desember 2015 didapatkan angka kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC 80%, data bulan

Januari 2016 sampai Desember 2016 didapatkan angka kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC 78%, sedangkan data bulan Januari 2017 sampai Desember 2017 didapatkan angka kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC 75%. ( Audit dalam *Activity Daily Living* dalam sistem pendokumentasian *Trakcare* ).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui faktor – faktor apakah yang berhubungan dengan Kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC di Ruang ICU RSPI Pondok Indah Jakarta ?

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan bahwa perawatan CVC adalah hal penting dalam pencegahan terjadinya infeksi aliran darah, perawatan CVC merupakan kompetensi perawat yang harus dilakukan sesuai standar, selain pengetahuan yang baik, kepatuhan perawatan dalam melakukan perawatan CVC diperlukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada klien. Maka penulis tertarik untuk meneliti faktor – faktor apakah yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC di Ruang ICU RSPI Pondok Indah Jakarta.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC di Ruang ICU RSPI Pondok Indah Jakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik demografi : usia, masa kerja, tingkat pendidikan perawat ruang ICU dalam melakukan perawatan CVC.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan perawat ruang ICU dalam melakukan perawatan CVC.
- c. Diketahui gambaran sikap perawat ruang ICU dalam melakukan perawatan CVC.
- d. Diketahui gambaran motivasi perawat ruang ICU dalam melakukan perawatan CVC.
- e. Diketahui tingkat kepatuhan perawat ruang ICU dalam melakukan perawatan CVC.
- f. Diketahui hubungan usia perawat ruang ICU dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC.
- g. Diketahui hubungan masa kerja perawat ruang ICU dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC.
- h. Diketahui hubungan tingkat pendidikan perawat ruang ICU dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC.
- i. Diketahui hubungan pengetahuan perawat ruang ICU dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC.
- j. Diketahui hubungan sikap perawat ruang ICU dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC.
- k. Diketahui hubungan motivasi perawat ruang ICU dalam melakukan perawatan CVC.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Bagi Keperawatan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pengetahuan bagi perawat yang bekerja di ruang ICU untuk menambah keilmuan dalam keperawatan terutama tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama dalam pencegahan infeksi CVC serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

##### 3. Bagi Instansi Rumah sakit

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi bidang keperawatan RSPI Pondok Indah dalam melakukan evaluasi mutu pelayanan perawatan, khususnya pencegahan infeksi pada pasien yang terpasang CVC sehingga pasien merasa aman dalam pemberian pelayanan keperawatan.

##### 4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan pengetahuan tentang metodologi dan mendapatkan pengalaman serta mengetahui proses untuk mencari faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC.

## **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di RSPI Pondok Indah Jakarta Selatan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan CVC. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya perawat yang tidak melakukan perawatan CVC sesuai dengan standar prosedur operasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2018, penelitian dilakukan di Ruang ICU Lantai 2 RSPI Pondok Indah Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ICU yang ada di RSPI Pondok Indah sedangkan sample adalah total sample seluruh perawat ICU ada 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*.